

ANALISIS PUSAT PELAYANAN DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR DENGAN METODE INDEKS SENTRALITAS MARSHALL & SKALOGRAM

Sutaryo^{1*}, Dheaz Bagas Abidin¹

¹ Program Magister Teknik Kajian Pembangunan Perkotaan dan Wilayah
Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana
Jl. Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, Jakarta Timur, 13077.
* e-mail:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Kabupaten Belitung Timur dan mengetahui kecamatan – kecamatan sebagai pusat pelayanan pertumbuhan melalui kelengkapan fasilitas yang tersedia yang disesuaikan dengan rencana struktur ruang yang terdapat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung Timur. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan analisis yang digunakan adalah analisis Indeks Sentralitas dan Skalogram. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung Timur dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) orde atau hirarki pusat pelayanan sesuai dengan ketersediaan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana sosial, perdagangan dan jasa. Dari hirarki tersebut, maka kecamatan Manggar berada pada orde I, Kecamatan Kelapa Kampit & Gantung Berada Pada Orde 2, dan 4 (empat) kecamatan yakni kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Simpang Renggiang Dan Damar berada pada Orde III, hal tersebut dikarenakan ke empat kecamatan ini adalah merupakan kecamatan baru.

Kata kunci: Pusat Pelayanan, Rencana Tata Ruang Wilayah, Indeks Sentralitas, Skalogram

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang dilaksanakan dewasa ini dan masa yang akan datang merupakan keberlanjutan dari kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan selalu berhadapan dengan kebutuhan akan sumberdaya baik manusia maupun alam, serta kebutuhan akan ruang/lahan. Kebutuhan akan sumberdaya dan ruang/lahan akan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas penduduk. Perubahan yang terjadi tersebut selain membawa dampak positif terhadap kemajuan wilayah juga akan membawa dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan, terjadinya kesenjangan wilayah maupun kesenjangan sosial dan ekonomi.

Pendekatan pengembangan wilayah Kabupaten Belitung Timur sebagaimana tercermin dari konsepsi

perwilayahan pembangunan, dalam perkembangan pelaksanaannya ternyata masih mewujudkan hasil-hasil yang kurang memadai sehingga masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi karena sistem perwilayahan tersebut belum mampu memacu penjalaran pertumbuhan ke seluruh wilayah. Pembangunan yang secara spasial belum berlangsung sistemik menyebabkan terjadinya kesenjangan pembangunan antar pusat-pusat pengembangan, dimana masih terdapat pusat pengembangan yang ketersediaan fasilitas pelayanannya masih sangat terbatas baik sarana sosial ekonomi maupun prasarana jalan.

Ditambah lagi dengan masih rendahnya bangkitan ekonomi dan sosial masyarakat di pusat-pusat pengembangan tersebut sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan struktur ruang di wilayah tersebut. Gejala ini

menyebabkan terjadinya ketimpangan perkembangan antar wilayah yang semakin melebar antar satu pusat pengembangan dengan pusat pengembangan lainnya, dimana terdapat pusat pengembangan yang perkembangannya relatif cepat seperti Kecamatan Maggar dan Kelapa Kampit, namun disisi lain terdapat pusat pengembangan yang perkembangannya relatif lambat seperti Kecamatan Dendang, Damar, dan kecamatan pemekaran lainnya dalam Perda No 13 Tahun 2014 Telah Diatur pengembangan sistem pusat pelayanan di Kabupaten Belitung Timur adalah Kecamatan Manggar merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota;

Kelapa Kampit dan Gantung merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan;

Simpang Renggiang, Dendang, Simpang Pesak, Damar dan Buding merupakan Pusat Pelayanan Lokal (PPL) yang merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa. Rencana struktur pusat kegiatan di Kabupaten Belitung Timur sampai tahun 2031 terdiri dari 1 (satu) PKW, 2 (lima) PKL, dan 4 (empat) PPL. Namun Perkembangan pusat-pusat pengembangan yang saat ini (*existing condition*) belum begitu nampak, baik ditinjau dari kegiatan ekonomi yang menonjol sebagai akibat ketergantungan antar kecamatan, maupun keterkaitan antar sektor. Dengan kata lain kegiatan perekonomian yang menonjol masih bersifat lokal dalam skala pelayanannya. Oleh sebab itu secara konseptual permasalahan utama kedepan adalah lemahnya *linkages* atau keterkaitan antar pusat satuan wilayah pengembangan. Kecenderungan yang ada saat ini belum menggambarkan pola penggunaan ruang yang optimal dan efisien. Indikatornya antara lain dapat

dilihat dari fasilitas pelayanan dan sistim jaringan transportasi wilayah yang mengikat pusat-pusat pengembangan tersebut masih kurang serta adanya arus barang yang keluar ke berbagai kota di luar Belitung Timur. Berdasarkan keadaan tersebut maka perlunya untuk mengkaji hierarki fungsi pelayanan dan interaksi antar pusat satuan wilayah pengembangan agar dapat ditetapkan suatu arah dan kebijakan yang tepat, guna percepatan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka Tahun 2014 oleh Badan dan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur . Data yang dikumpulkan yaitu jumlah fasilitas yang tersedia dalam masing - masing kecamatan di Kabupaten Belitung Timur (fasilitas pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, dan perniagaan). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis sentralitas dan analisis skalogram. Analisis indeks sentralitas merupakan salah satu jenis analisis fungsi (analisis fungsi wilayah) yaitu analisis terhadap fungsi-fungsi pelayanan yang tersebar di suatu daerah dalam kaitannya dengan berbagai aktivitas penduduk, untuk memperoleh / memanfaatkan fasilitas-fasilitas pelayanan tersebut. Analisis indeks sentralitas dimaksudkan untuk mengetahui struktur/hirarki pusat-pusat pelayanan yang ada dalam suatu wilayah, seberapa banyak jumlah fungsi pelayanan yang ada, jenis fungsi pelayanan, jumlah penduduk yang dilayani dan seberapa besar frekwensi keberadaan fungsi pelayanan tersebut dalam suatu wilayah. Analisis skalogram adalah analisis yang digunakan untuk mengelompokkan satuan pemukiman berdasarkan tingkat kompleksitas fungsi

pelayanan yang dimilikinya, serta menentukan jenis dan keragaman pelayanan dan fasilitas yang terdekat pada pusat - pusat pelayanan dengan berbagai tingkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pusat Pelayanan Kabupaten Belitung Timur

Berdasarkan Perda No 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014 - 2034, telah ditetapkan pengembangan sistem pusat pelayanan di Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

1. Kota Manggar merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota;
2. Kelapa Kampit dan Gantung merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan;
3. Simpang Renggiang, Dendang, Simpang Pesak, Damar dan Buding merupakan Pusat Pelayanan Lokal (PPL) yang merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.

Tabel 1 Sistem Pusat Pelayanan Kabupaten Belitung Timur 2014-2034

Kota Manggar	Kelapa Kampit Gantung	Simpang Renggiang Dendang Simpang Pesak Damar
--------------	-----------------------	---

Sumber : RTRW Kabupaten Belitung Timur 2014 - 2034

Analisis Indeks Sentralitas Marshall

Metode Indeks Sentralitas dipergunakan untuk mengetahui jenis fasilitas dan jumlah penduduk yang dilayani serta seberapa besar frekuensi keberadaan suatu fungsi yang

menunjukkan jumlah fungsi sejenis yang ada dan tersebar di Kabupaten Belitung Timur. Mengingat adanya penambahan kecamatan baru, indeks sentralitas dipergunakan sebagai tolak ukur pemerataan penyediaan sarana pada masing-masing alternatif kecamatan (Budiharsono, 2005). Tahapan dalam metode ini antara lain:

1. Kecamatan - Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur disusun urutannya berdasarkan jumlah dan jenis fasilitas yang ada pada wilayah tersebut.
2. Fasilitas disusun urutannya berdasarkan kelurahan yang memiliki jenis fasilitas tersebut.
3. Peringkat fasilitas disusun urutannya berdasarkan total nilai fasilitas.
4. Peringkat kelurahan disusun urutannya berdasarkan jumlah total fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kelurahan.
5. Setelah didapatkan nilai indeks fungsi (indeks sentralitas) masing-masing kecamatan, selanjutnya disusun urutan fungsi dari kecamatan dengan nilai indeks terkecil sampai yang terbesar dengan menggunakan perhitungan sturgess.

Rumus Indeks Sentralitas adalah

- X = jumlah fungsi per fasilitas
- $Y = X / \text{Total Fungsi } (\Sigma X) * 100$
- X_i = Total Fungsi per Fasilitas
- $Y_i = \text{Total Bobot } (Y_i = 100 / X_i)$

Tabel 2 Perhitungan Fasilitas Pendidikan

KECAMATAN	SD	JML	SMP	JML	SMU/ SMK	JML
Kelapa Kampit	17	16.19	4	22.22	2	18.18
Manggar	31	29.52	7	38.89	6	54.55
Gantung	21	20.00	4	22.22	2	18.18
Simpang Pesak	9	8.57	2	11.11	1	9.09
Simpang Renggiang	8	7.62	0	0.00	0	0.00
Damar	9	8.57	0	0.00	0	0.00
Dendang	10	9.52	1	5.56	0	0.00
JUMLAH	105	100.00	18	100.00	11	100.00
BOBOT	0.95		5.56		9.09	

Sumber : Hasil Analisis 2015

Tabel 3 Perhitungan Indeks Sentralitas Fasilitas Peribadatan Kabupaten Belitung Timur

KECAMATAN	MASJID	JML	PURE	JML	GEREJA	JML	VIHARA	JML
Kelapa Kampit	30	17.75	1	100.00	2	22.22	2	28.57
Manggar	38	22.49	1	100.00	5	55.56	4	57.14
Gantung	44	26.04	1	100.00	2	22.22	1	14.29
Simpang Pesak	16	9.47	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Simpang Renggiang	12	7.10	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Damar	12	7.10	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Dendang	17	10.06	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH	169	100.00	1	100.00	9	100.00	7	100.00
BOBOT	0.59		100.00		11.11		14.29	

Sumber : Hasil Analisis 2015

Tabel 4. Perhitungan Indeks Sentralitas Fasilitas Kesehatan Kabupaten Belitung Timur

KECAMATAN	RUMAH SAKIT	JML	PUSKESMAS/KLINIK	JML
Kelapa Kampit	0	0.00	9	15.52
Manggar	1	100.00	13	22.41
Gantung	0	0.00	9	15.52
Simpang Pesak	0	0.00	6	10.34
Simpang Renggiang	0	0.00	6	10.34
Damar	0	0.00	6	10.34
Dendang	0	0.00	9	15.52
JUMLAH	1	100.00	58	100.00
BOBOT	100.00		1.72	

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Tabel 5 Perhitungan Indeks Sentralitas Fasilitas Perniagaan Kabupaten Belitung Timur

KECAMATAN	TOKO	JML	LOS	JML
Kelapa Kampit	265	24.74	273	26.61
Manggar	374	34.92	312	30.41
Gantung	221	20.63	232	22.61
Simpang Pesak	50	4.67	52	5.07
Simpang Renggiang	42	3.92	52	5.07
Damar	43	4.01	41	4.00
Dendang	76	7.10	64	6.24
JUMLAH	1071	100.00	1026	100.00
BOBOT	0.09		0.10	

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Tabel 6. Hasil Analisis Indeks Sentralitas Tingkatan Orde Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

NO	KECAMATAN	JUMLAH	ORDE	3
1	Kelapa Kampit	292.01	nilai tertinggi	545.89
2	Manggar	545.89	nilai terendah	34.03
3	Gantung	281.71	rata-rata	170.62
4	Simpang Pesak	58.32	Kriteria	
5	Simpang Renggiang	34.05	tingkat 1	>375.27
6	Damar	34.03	tingkat 2	205.65 - 375.24
7	Dendang	53.99	tingkat 3	34.027 - 204.65
NO	KECAMATAN	HIRARKI		
1	Kelapa Kampit	Tingkat 2		
2	Manggar	Tingkat1		
3	Gantung	Tingkat 2		
4.	Simpang Pesak	Tingkat 3		
5	Simpang Renggiang	Tingkat 3		
6	Damar	Tingkat 3		
7	Dendang	Tingkat 3		

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan analisis, kecamatan yang mempunyai hierarki pertama yaitu kecamatan manggar dengan angka 545.89 Sedangkan kecamatan yang berada pada hierarki kedua yaitu kecamatan kelapa kampit dan kecamatan Gantung. Sedangkan kecamatan yang berada pada hierarki ketiga yaitu Dendang. Damar, Simpang Pesak dan Simpang Renggiang Kecamatan yang berada pada hierarki 1 dan 2 mempunyai potensi untuk pusat pelayanan dan pusat pertumbuhan pada Kabupaten Belitung timur karena mempunyai jenis dan jumlah fasilitas pendukung yang paling lengkap. Sedangkan kecamatan yang berada pada hierarki 3, mempunyai peran yaitu sebagai kecamatan hinterland atau kecamatan penyokong. Selain untuk perkembangan pusat pelayanan baru dan pusat pertumbuhan, analisis Indeks Sentralitas juga dapat dijadikan sebagai untuk mengurangi disparitas pelayanan fasilitas umum. Berdasarkan pada kondisi eksisting tersebut maka untuk dapat memenuhi arahan sebagaimana pada struktur ruang (ordo kota) Kabupaten Belitung Timur yang telah ditetapkan dimana Kecamatan Manggar sebagai pusat pelayanan utama maka diperlukan fasilitas pelayanan ekonomi yang dapat memicu distribusi barang

dan jasa dari dan ke berbagai wilayah di Kabupaten Belitung Timur dengan kesempatan ekonomi yang lebih besar. Analisis tentang hierarki pusat-pusat pengembangan berdasarkan besarnya jumlah penduduk serta fasilitas pelayanan tersebut penting bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur disamping dapat memberikan informasi bagi pembangunan sektor-sektor untuk melaksanakan program pembangunan sekaligus memberikan informasi agar tidak terjadi benturan kepentingan antar sektor dalam memanfaatkan ruang.

Analisis Skalogram

Dalam penentuan hierarki pelayanan fasilitas sarana dan prasarana di Kabupaten Belitung Timur dari orde yang didapat dari analisis skalogram. Perhitungan skalogram dijabarkan dalam tabel yang berisi fasilitas fasilitas sarana & prasarana per kecamatan. Adanya fasilitas sarana dan prasarana pada setiap kecamatan ditandai dengan angka "1" sedangkan angka "0" menunjukkan kecamatan yang tidak memiliki fasilitas. Tabel tersebut dijumlahkan secara horizontal dan vertika, kemudian diurutkan dari angka terbesar yang diletakkan paling atas dan paling kiri. Setelah diurutkan maka nilai kesalahan (error) dan hierarki dapat dicari. Hierarki yang

didapat menggunakan rumus dan perhitungan menjelaskan banyaknya kelas atau orde fasilitas sarana dan prasarana. Semakin Tinggi nilai orde (orde I) maka semakin tinggi hierarki.

Analisis Skalogram pada umumnya dipergunakan untuk menganalisis pusat-pusat permukiman, khususnya hirarki atau orde pusat-pusat permukiman. Analisis ini untuk memberikan gambaran adanya pengelompokan permukiman sebagai pusat pelayanan dengan mendasarkan pada kelengkapan fungsi pelayanannya. Fasilitas yang digunakan pada penilaian ini adalah fasilitas yang mencirikan fungsi pelayanan sosial dan ekonomi dengan kriteria obyek tunggal dan terukur serta sedapatnya memiliki karakteristik hirarkis atau berjengjang. Tahapan pertama dalam analisis ini adalah memilih jenis fasilitas yang digunakan sebagai variabel dalam matriks skalogram, berikut ini adalah tabel jenis fasilitas di Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 7. Perhitungan Fasilitas Analisis Skalogram
Sumber : Hasil Analisis, 2015

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN			KESEHATAN		JML	%
		SD/MI	SMP/MTS	SMU/SMK/MA	RUMAH SAKIT	PUSKESMAS/ KLINIK		
1	Kelapa kampit	1	1	1	0	1		
2	Manggar	1	1	1	2	2		
3	Gantung	1	1	1	0	1		
4	Simpang Pesak	1	1	1	0	1		
5	Simpang Renggiang	1	0	0	0	1		
6	Damar	1	0	0	0	1		
7	Dendang	1	1	0	0	1		
	JUMLAH	7	5	4	2	8		
	BOBOT	14.29	20.00	25.00	50.00	12.50		

NO	KECAMATAN	PERIBADATAN		PERNIAGAAN		JML	%
		GEREJA	VIHARA	TOKO	LOS		
1	Kelapa kampit	1	1	1	1	10	18%
2	Manggar	1	1	1	1	13	23%
3	Gantung	1	1	1	1	10	18%
4	Simpang Pesak	0	0	1	1	7	13%
5	Simpang Renggiang	0	0	1	1	5	9%
6	Damar	0	0	1	1	5	9%
7	Dendang	0	0	1	1	6	11%
	JUMLAH	3	3	7	7	56	100%
	BOBOT	33.33	33.33	14.29	14.29		

Tabel 8. Hasil Analisis Indeks Sentralitas Tingkatan Orde Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur

NO	TINGKATAN ORDE		KECAMATAN	ORDE
1	ORDE 1	($\geq 9.1 - 11.1$)	Kelapa Kampit	ORDE 2
2	ORDE 2	($\geq 7.1 - 9.1$)	Manggar	ORDE 1
3	ORDE 3	(5-7)	Gantung	ORDE 2
4	RANGE	2.67	Simpang Pesak	ORDE 3
5	ORDE	3	Simpang Renggiang	ORDE 3
6			Damar	ORDE 3
7			Dendang	ORDE 3

Berdasarkan analisis skalogram kecamatan di Kabupaten Belitung Timur yang berada pada hierarki pertama (mempunyai fasilitas yang terlengkap) merupakan kecamatan Manggar yang notabene merupakan Kecamatan yang sudah lama terbentuk dan mempunyai jumlah penduduk yang terbesar.

Dari hasil Tabel 8., dapat disimpulkan bahwa keempat kecamatan yang memiliki sejumlah fasilitas pelayanan di wilayah Kabupaten Dharmasraya dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Manggar yang merupakan Ibukota Kabupaten Belitung Timur.
2. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan sedang, merupakan hirarki II ternyata ada pada kecamatan kecamatan Kelapa Kampit dan Gantung termasuk kategori ini.
3. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan rendah, merupakan hirarki III adalah terdiri dari Kecamatan Dendang, Kecamatan Simpang Pesak, Simpang Renggiang & Kecamatan Damar.

Selain itu jumlah fasilitas yang ada per kecamatan dinilai mempunyai ketimpangan dimana jarak antara kecamatan Manggar yang notabene nya pada tingkatan Hirarki 1 dengan kecamatan-kecamatan yang ada pada Hirarki 3 sangatlah jauh selisihnya jumlahnya. Hal ini menandakan perlunya penyebaran fasilitas yang merata terutama pada fasilitas pendidikan yang dimana pada kecamatan-kecamatan hirarki 3 sangatlah kurang jumlah sarana pendidikan.

Perbandingan Antara RTRW dengan Hasil Indeks Sentralitas Marshall & Skalogram

Berdasarkan rencana pengembangan sistem pusat-pusat kegiatan di wilayah Kabupaten Belitung Timur peran dan fungsi masing-masing kota adalah sebagai berikut:

2. Perkotaan Manggar sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang melayani wilayah kabupaten. Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) peran dan fungsi Kota Manggar diarahkan sebagai:
 - Pusat administrasi pemerintahan kabupaten;
 - Pusat perdagangan, jasa, dan pemasaran skala kabupaten;
 - Pusat pelayanan sosial ekonomi skala kabupaten;
 - Pusat pelayanan transportasi regional;
 - Pusat pengolahan; dan
 - Pusat pendidikan tinggi.
3. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, diarahkan di Kota Kecamatan Kelapa Kampit dan Gantung dengan peran dan fungsi kota-kota sebagai berikut:
 - Pusat administrasi pemerintahan kecamatan;
 - Pusat perdagangan, jasa, dan pemasaran skala kawasan;
 - Pusat pelayanan sosial ekonomi skala kawasan (beberapa kecamatan); dan

- Pusat pelayanan transportasi skala kawasan/regional.
4. Pusat Pelayanan Lokal (PPL) diarahkan di Simpang Renggiang, Dendang, Simpang Pesak, Damar dan Buding dengan peran dan fungsi diarahkan sebagai pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.

Dalam hasil penelitian Analisis indeks sentralitas & Analisis skalogram juga didapatkan hasil kesamaan dimana hirarki pusat pelayanan di kabupaten Belitung Timur terbagi menjadi 3 orde/tingkatan kecamatan. Dimana kecamatan Manggar termasuk kedalam Kecamatan orde/tingkatan 1, Kecamatan Kelapa Kampit & Kecamatan Gantung berada di Tingkat 2 dan Kecamatan yang berada di tingkat 3 yakni kecamatan Dendang, Kecamatan Simpang Pesak, Kecamatan Simpang Renggiang Dan Kecamatan Dendang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis pusat pelayanan di Kabupaten Belitung Timur didapat hal-hal seperti berikut:

1. Kecamatan yang ada di Kabupaten Belitung Timur dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) orde sesuai dengan ketersediaan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana sosial, perdagangan dan jasa.
2. Orde yang tertinggi yaitu orde I berarti Kecamatan tersebut memiliki ketersediaan sarana yang sangat lengkap dengan jumlah yang banyak sementara orde terendah yaitu orde III berarti Kecamatan tersebut memiliki ketersediaan sarana yang sangat kurang dengan jumlah yang minim.

3. Pada hasil Analisis Indeks Sentralitas Marshall ditemukan bahwa: Terjadi kesenjangan yang cukup besar antara Kecamatan yang berada di orde I-II dengan Kecamatan yang berada di orde III, dimana orde I-II yang berarti Kecamatan tersebut memiliki sarana yang lengkap dengan jumlah yang cukup masing-masing hanya terdiri atas 3 Kecamatan. Kecamatan Orde 1 yakni kecamatan Manggar dan Kecamatan Orde III Kecamatan Kelapa Kampit & Gantung Sementara orde III yang berarti Kecamatan tersebut memiliki sarana yang kurang dengan jumlah yang minim, masing-masing terdiri atas 4 Kecamatan, yakni kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Simpang Renggiang Dan Damar. Kesenjangan ini terutama terjadi pada sarana di sektor jasa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur masih kurang dalam ketersediaan sarana.

4. Pada hasil Analisis Scalogram ditemukan bahwa: kecamatan Manggar berada pada ORDE I dan Kecamatan Kelapa Kampit & Gantung Berada Pada Orde 2 sedangkan 4 kecamatan yakni kecamatan Dendang, Simpang Pesak, Simpang Renggiang Dan Damar berada pada ORDE III, hal tersebut dikarenakan 4 kecamatan ini adalah Kecamatan baru.

Dari hasil analisis dengan dua metode diatas, didapatkan hasil bahwa Tingkatan Kecamatan yang ada sesuai dengan Pembagian Pusat Pelayanan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung

Timur (RTRW Kab. Belitung Timur)
Tahun 2014 – 2034.

Wilayah Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2014 – 2034.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

- Ardila, Refika. (2012). *Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banjarnegara*. Economics Development Analysis Journal.1(2).
- Asoka, Gilbert W.N. et al. (2013). *Effects of Population Growth on Urban Infrastructure and Services: A Case of Eastleigh Neighborhood Nairobi, Kenya*. Journal of Anthopology & Archaeology. June 2013 pp. 41-56
- Fita, Nofika. (2013). *Analisis Pusat Permukiman di Kabupaten Temanggung*.
- Nemati, Reza. et al. (2014). *An Analysis of Disparities in Access to Health Care in Iran: Evience from Lorestan Province*. Global Journal of Helath Science. Vol 6 No.5
- Srinivasu, B. (2013). *Infrastruktur Development and Economic Growth: Prospects and Perpective*. Journal of Bussinnes Management& Social Scence Research. Vol. 2 No.1 Januari. 2013.

Buku

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka*.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah (edisi.2)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Peraturan/Undang- Undang

- Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang